

Peran Orang Tua melalui PAK dalam Keluarga terhadap Pengaruh Negatif Gadget pada Remaja di Jemaat Gmim Theodoron Tateli Wilayah Mandolang I

Denny A. Tarumingi¹, Ilvi Koraag²

¹ Universitas Kristen Indonesia Tomohon, Indonesia; adrittarumingi22@gmail.com

² Universitas Kristen Indonesia Tomohon, Indonesia; ilvikoraag@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

PAK;
Family;
Youth

Article history:

Received 2023-12-02

Revised 2024-01-25

Accepted 2024-03-11

ABSTRACT

Christian religious education in the family is education that aims to teach children the faith and as the first place to spread the Word of God, both through teaching and example in life. Nowadays, almost all groups, especially teenagers, are influenced by gadgets, where this gadget is a communication tool that has many different functions and properties and is considered more complete than other communication tools. Almost every teenager who uses gadgets spends a lot of time a day using gadgets so that this affects their behavior in the family. Therefore, this research aims to find out the role of parents through Christian religious education in the family on the negative influence of gadgets on teenagers. The research is based on changes in adolescent behavior due to excessive use of gadgets. The research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data was obtained through observation and in-depth interviews with parents and teenagers who use gadgets at the Theodoron Tateli Congregation, especially teenagers.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Denny A. Tarumingi

Universitas Kristen Indonesia Tomohon, Indonesia; adrittarumingi22@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan kedua orang tua kandung dan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu educare, berarti "menuntun, mengarahkan, atau memimpin" dan awalan e, berarti "keluar". Jadi, pendidikan berarti kegiatan "menuntun ke luar". Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan.

Keluarga ialah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri ; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda). Meskipun unit terkecil, keluarga merupakan tempat pembentukan yang paling penting. Pendidikan dan pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak. Keluarga

adalah lingkungan yang terutama melakukan pembentukan sosial anak untuk menentukan tujuan seorang anak dan tempat tumbuh kembang anak.

Pendidikan agama Kristen dalam keluarga sangat penting, agar setiap orang tua mengerti bagaimana memperlakukan dan cara pendampingan kepada anak-anak. Peran pendidikan agama Kristen dalam keluarga saat ini adalah mengupayakan kerja sama ayah dan ibu dalam mendidik anak serta menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Pendidikan agama dalam keluarga ialah dasar bagi seluruh pendidikan lainnya, dan juga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Sebagaimana yang di katakan dalam (Mat. 5:48) "Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna". Orang tua harus selalu menanamkan pendidikan keagamaan serta memiliki kerinduan untuk terus-menerus memberikan contoh teladan yang baik dan tidak bosan menganjurkan anak-anaknya untuk belajar agama atau kehidupan religi dalam kehidupan sehari-hari dan berkeinginan mencerminkan kasih dalam ajaran-ajaran Tuhan Yesus.

Manusia yang hidup dan bermula dari kesederhanaan kini menjadi kehidupan yang bisa dikategorikan sangat modern. Di era sekarang, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis. Hal ini merupakan dampak yang timbul dari hadirnya teknologi. Teknologi lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya yang kemudian diterapkan dalam kehidupan. Teknologi telah berkembang pesat dan semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman sehingga terjadi penambahan fungsi teknologi yang semakin memajukan kehidupan manusia. Salah satu contoh fasilitas canggih saat ini adalah gadget.

Di awal kemunculannya, gadget hanya dimiliki oleh kalangan tertentu yang benar-benar membutuhkannya demi kelancaran pekerjaan mereka. Gadget bukan lagi sekedar alat berkomunikasi, tetapi gadget juga merupakan alat untuk mencipta dan menghibur dengan suara, tulisan, gambar dan video. Sekarang manusia berlomba-lomba untuk memiliki gadget karena gadget bukan hanya merupakan alat berkomunikasi, namun juga bagi masyarakat pada umumnya gadget sekaligus sebagai lifestyle (gaya hidup), tren, dan prestise.

Umur tidak lagi menjadi patokan bagi pengguna gadget, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak usia pendidikan dasar pun sudah menggunakannya. Penggunaan teknologi memberikan efek positif dan efek negatif kepada para penggunanya. Salah satu contoh dampak positif yang didapat salah satunya memberikan kemudahan kepada para pengguna teknologi untuk berkomunikasi tanpa membutuhkan waktu yang lama untuk berkomunikasi. Dampak negatif bagi pengguna gadget adalah menyebabkan penggunanya lebih bersikap individualis. Untuk remaja Kristen, gadget akan mempengaruhi karakter mereka yang berhubungan dengan kehidupan kerohanian kepada Tuhan, karena gadget dapat mengakibatkan kecanduan sehingga lebih mengutamakan gadget dan melalaikan tanggung jawab yang seharusnya seperti tugas, aktifitas lainnya, terlebih lagi kehidupan rohaninya, gadget dapat menjadi berhala karena sudah kecanduan tidak bisa menguasai pemakaiannya apalagi jika lewat tontonan bisa melakukan dosa, gadget dapat menghambat pertumbuhan rohani dalam hal doa, membaca Alkitab, serta tidak fokus dalam beribadah karena disibukkan memainkan gadget.

Bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilaksanakan pendidik terlebih khusus bagi orang tua sebagai lembaga pendidikan yang pertama dalam menghadapi perilaku remaja. Namun, hal demikian tidak seharusnya menjadi alasan bagi setiap orang tua untuk menyerah dalam membimbing anak/remajanya khususnya dalam hubungan pribadi anak dengan Tuhan. Menurut Lawrence O. Richards menyatakan bahwa "Orang tua dipanggil Allah untuk meneladankan firman Allah pada anak-anak".

Berdasarkan permasalahan di atas, peran orang tua melalui pendidikan agama kristen sangat diperlukan dalam rangka mendidik, mengajar, membina, mengarahkan dan menolong remaja terhadap pengaruh negatif yang disebabkan oleh gadget. Pendidikan agama Kristen berperan dalam suatu krisis dan kemalangan hidup, baik itu individu maupun keluarga. Orang tua merupakan sosok yang paling utama dan yang paling berpengaruh dalam mengatasi dan mencegah pengaruh negatif dari penggunaan gadget bagi anak remaja. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat judul "Peran orang tua melalui pendidikan agama kristen dalam keluarga terhadap pengaruh negatif gadget pada remaja di Jemaat GMIM Theodoron Tateli Wilayah Mandolang I."

2. METODE

Guna mendapatkan hasil yang diharapkan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana metode ini memberikan penekanan pada “pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, pemeriksaan dokumen atau variasi dari metode yang sesuai dengan penelitian kualitatif” (Subagyo, 2004). Kemudian menggunakan metode deskriptif di mana menurut Moh. Nazir “metode ini bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan dan fenomena yang diselidiki” (Nazir, 1995). Sedangkan Boy dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti (Moleong, 1989).

Guna memperoleh lebih banyak informasi dari responden. Wawancara yang baik dengan cara face to face maupun menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga bias memilih waktu yang tepat (kapan dan dimana) wawancara harus dilakukan. Penulis dalam penelitian kualitas sangat penting karena ia sangat berperan dalam proses pengumpulan data. Bisa juga dikatakan bahwa penulis itu sendiri merupakan penelitian. Maka dari itu, dalam melakukan penelitian kualitatif, sebagai penulis harus mengumpulkan data. Data penelitian ini dapat diperoleh dari apa saja yang ditemui, diamati, didengar, dirasa, dan dipikirkan oleh sang penulis (Idrus, 2007). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut: Observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data dan sampel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Remaja di jemaat theodoron tateli berjumlah 30, remaja laki-laki berjumlah 13 dan remaja perempuan berjumlah 17. Remaja untuk subjek penelitian berjumlah 8 dengan pembagian, 3 remaja laki-laki dan 5 remaja perempuan. Menurut remaja, gadget merupakan sebuah alat yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh, alat yang membantu dalam mengerjakan tugas sekolah, alat untuk mencari informasi, bermain games, alat untuk mengakses segala hal dan sebagai sarana bagi penggunaan media sosial seperti tiktok, game, instagram dan juga whatsapp. Sedangkan pemahaman remaja yang lain akan internet merupakan suatu jaringan yang menghubungkan gadget yang merupakan suatu alat untuk dapat mengaktifkan aplikasi dalam gadget dan berbagai media sosial yang ada didalamnya. Dan Hampir semua remaja di GMIM Theodoron memiliki gadget.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95% subjek utama menggunakan gadget selama 5-7 jam (300- 420 menit) dalam sehari dan sebagian besar mengakses aplikasi tiktok dan game yang merupakan aplikasi penghilang rasa gabut, yang berarti remaja tersebut sudah mulai mengalami kecanduan terhadap gadget. Penggunaan gadget yang berlebihan memberi dampak negatif bagi perilaku remaja dalam keluarga, diantaranya kurangnya hubungan sosialisasi sehingga remaja menjadi penyendiri dan lebih asik mengurung diri di rumah. Anak-anak lebih suka duduk dan berbaring untuk bermain gawai. Secara langsung akan mengganggu perkembangan mobilitas anak secara keseluruhan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa masih banyak remaja yang memilih menghabiskan waktu menggunakan gadget baik untuk bermain game, sosial media, akses internet bahkan hanya sekedar menggunakan untuk hal yang tidak penting dari pada untuk menghabiskan waktu berkumpul bersama keluarga. Kemudian bisa dilihat melalui hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa gadget yang dimiliki remaja hanya digunakan sebagai media hiburan, dan sangat minim bahkan hanya beberapa subjek yang menggunakan gadget sebagai media pembelajaran. Selanjutnya, waktu belajar remaja tidak terkelola dengan baik. Hal ini ditandai remaja yang terlalu asik dengan gadget. Sehingga dengan gadget waktu belajar remaja tidak dikelola dengan baik dan membuat remaja sulit lepas dari gadget, masih sangat kurang kontrol orang tua. Akibat kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua di saat anak bermain dengan gadget, maka anak akan lebih sering dan lebih merasa bebas menggunakan

gadget, dikarenakan orang tua terlalu menganggap remeh dampak yang ditimbulkan gadget terhadap tumbuh kembang anak, sehingga dapat dikatakan pengaruh-pengaruh negative dan positif gadget dalam pembentukan karakter anak, dapat dilihat dari cara orang tua mendidik, mengajari dan berkomunikasi dengan anaknya. Namun pengaruh tersebut tidak berakibat pada terjadinya kenakalan remaja yang dapat menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang dan membutuhkan penanganan khusus.

Remaja di Jemaat Theodoron Tateli khususnya subjek utama dari hasil penelitian ini masih sangat aktif dalam mengikuti kegiatan rohani, diantaranya ReTel (Remaja Teladan). Akan tetapi karena terlalu asik menggunakan gadget berupa smart phone sehingga hasil wawancara dari seluruh subjek utama mengatakan bahwa sering lupa berdoa dan membaca alkitab kalau di rumah dan hanya membaca alkitab ketika pergi beribadah.

Selanjutnya dari hasil wawancara terhadap seluruh subjek dapat diketahui bahwa gadget memiliki dampak negatif dilihat dari berbagai aspek, mulai dari konsentrasinya belajar menjadi berkurang, banyak menyita waktu, bahkan sampai berdampak pada kepribadian subjek seperti terlalu lama menggunakan gadget. remaja menjadi sangat tergantung pada pengaksesan internet untuk mencapai kepuasan dengan menghabiskan waktu berlarut-larut, sehingga remaja menjadi kecanduan. Seseorang yang mengalami kecanduan dapat menggunakannya dalam waktu yang lama dan secara terus menerus. Pengaruh terlalu lama menggunakan gadget juga bisa menyebabkan bahaya radiasi yang dapat mempengaruhi otak dan saraf anak. Apabila durasi bermain gadget remaja berlebihan, maka akan berakibat pada keaktifan aktifitas anak. Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan anak memiliki konsekuensi positif dan negatif.

Hasil penelitian terhadap subjek pendukung yaitu orang tua dari remaja, mengatakan bahwa gadget berupa smart phone juga ada dampak baiknya ada dampak yang tidak baiknya, misalnya gadget sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai media informasi, komunikasi dan pembelajaran. Yang tidak baiknya ialah ketika pengguna kecanduan menggunakan gadget. Seluruh subjek pendukung membatasi penggunaan Smart Phone terhadap anaknya dengan cara membatasi hari penggunaan, hanya diizinkan pada hari weekend dan ada juga yang membatasi anaknya menggunakan Smart Phone dengan cara membatasi penggunaannya pada waktu-waktu tertentu, seperti pada malam hari, pada masa ujian dan saat mengerjakan tugas baik tugas sekolah maupun tugas rumah, dan juga ada yang memberi kebebasan pada anaknya untuk menggunakan gadget. Juga ada yang mengatakan bahwa anaknya selalu diingatkan untuk berdoa dan membaca Alkitab terlepas dari penggunaan gadget yang dilakukan oleh anak, bahkan ada subjek yang mengatakan bahwa gadget pun menyediakan media aplikasi berupa alkitab sehingga anak dapat dengan mudah membaca alkitab melalui gadget. 25% orang tua yang setuju dengan remaja yang hanya menghabiskan waktu di rumah, karena menurut beberapa orang tua tersebut bahwa lebih baik anak menghabiskan waktu di rumah daripada di luar rumah, yang bisa saja orang tua tidak dapat mengetahui apa yang dilakukan oleh anak ketika di luar rumah. Sedangkan orang tua lainnya mulai resah terhadap pribadi remaja yang hanya sibuk bahkan terlalu asik dengan gadget dan menjadi penyendiri. Maka dari itu, peranan orang tua dan keluarga sangat penting bagi perkembangan remaja, dalam hal ini peran orang tua dan fungsi edukasi dalam keluarga sangat diperlukan. Hal lain yang bisa dilakukan orang tua untuk mengurangi ketergantungan remaja mereka terhadap penggunaan gadget yaitu dengan memperbanyak pilihan aktifitas di luar rumah. Yang lebih penting ialah Pengawasan orang tua pada remaja sangat diperlukan. Hal ini diperlukan untuk mengurangi efek negatif pada penggunaan gadget.

Pendidikan dan bimbingan yang diberikan harus dapat membantu anak memantapkan pribadinya, agar anak dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Anak perlu dilengkapi dengan norma-norma dan pandangan hidup yang baik serta di lengkapi dengan pendidikan kristen sehingga tidak menghambat pertumbuhan rohani anak terhadap pengaruh-pengaruh gadget. Demikian juga halnya dengan orang tua subjek penelitian di Jemaat Theodoron Tateli, melalui komunikasi antara orang tua dan anak dapat memberikan pemahaman tentang pengaruh negatif penggunaan gadget serta penggunaan gadget yang baik dan benar diharapkan akan dapat mengurangi perubahan perilaku pada

remaja akibat pengaruh negatif gadget, karena orang tua dan keluarga adalah pendidik pertama bagi anaknya. Karena sesuai dengan tujuan PAK ialah untuk meningkatkan pendidikan iman anak. Agar anak memiliki iman yang baik dan benar kepada Allah. Sehingga orang tua sangat berperan untuk membimbing dan mengarahkan anaknya untuk mendalami makna iman, agar anak memiliki iman yang baik dan benar kepada Allah. Juga untuk menanamkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan setiap pribadi, agar anak didik atau remaja bertumbuh mengenal Allah Tritunggal. Sama seperti misi remaja GMIM yaitu remaja yang berakar, bertumbuh dan berbuah bagi Kristus (Kolose 2:6-7).

Pembahasan

Dunia maya menyediakan berbagai informasi yang jika tidak disharing akan merusak pola pikir dan perkembangan mental yang berdampak pada masa kini dan masa depan seseorang, termasuk remaja. Perkembangan dunia gadget di zaman sekarang ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan gadget sangat pesat dan tidak dapat dihindari dalam penggunaan. Perkembangan dapat dilihat sebagai sesuatu yang berguna dalam kelangsungan hidup manusia karena dapat memudahkan manusia dalam membangun komunikasi. Perkembangan apa pun, seperti kemajuan teknologi atau internet, kita lihat sebagai suatu bentuk dominasi manusia terhadap seluruh ciptaan yang adalah milik Tuhan tetapi kadang ditunggangi Iblis.

Sejak awal penciptaan, Allah memberikan manusia tugas dan kemampuan untuk menaklukkan bumi, mengembangkan segala potensi yang ada dan tetap mampu untuk membuat hidup lebih limpah, lebih efisien, tetapi sayangnya manusia sering salah arah. Menjadi tanggung jawab orang tua kristen dalam memberikan pencegahan bagi remaja terhadap penggunaan gadget, orang tua perlu hikmat Tuhan dalam membesarkan dan mendidik anak termasuk dalam pendampingan penggunaan gadget sehingga anak bertumbuh sehat demi kemuliaan nama-Nya. Anak merupakan bagian dari keluarga. Perlu diketahui bahwa keluarga adalah 'institusi pertama yang didirikan Allah, bukan gereja, bukan sekolah, dan lembaga atau institusi lainnya (Kejadian 2:18-25). Keluarga Kristen di dunia merupakan pusat dan tujuan dari perjanjian Allah (as the center of Gods covenant purpose). Dalam kitab Kejadian 12:3, di mana melalui berkat Allah kepada Abraham sekeluarga, seluruh bumi diberkati Keluarga Kristen di dunia merupakan miniatur keluarga Allah di dalam kekekalan. Keberhasilan dalam membangun keluarga Kristen yang benar, pada saat yang sama merupakan kesaksian akan keluarga Allah.

Keluarga adalah tempat terbaik untuk membentuk integritas pribadi. Keluarga adalah sekolah kewajiban yang dibangun di atas kasih dan tempat ketulusan diuji ketika ada yang berbuat salah harus mengaku salah dan meminta maaf. Keluarga adalah tempat berteduh kala badai kehidupan mengamuk. Keluarga dimulai dari diri sendiri. Komitmen dan konsistensi kita dan keseriusan menginvestasikan waktu. Jika gagal membangun keluarga, maka sebagai anak-anak Allah, juga gagal menunjukkan keindahan keluarga Allah. Sehingga pada akhirnya menyebabkan keluarga menjadi sasaran pekerjaan Iblis yang tujuan utamanya adalah merusak keluarga, sehingga di dalam anugerah Allah orang tua wajib melakukan yang terbaik dalam membangun keluarga yang berkenan kepada-Nya. Alkitab menyatakan bahwa anak adalah mahkota. Mahkota orang tua adalah anak cucu "Amsal 17:6". Menunjukkan bahwa anak-anak yang merupakan karunia Allah, yang dipertanggungjawabkan kepada Allah, yang mengaruniakan anak-anak tersebut. Orang tua menerima anak-anak dari Allah, dan kepada Allah orang tua mengarahkan anak-anak itu. Kehadiran anak dalam hidup pernikahan sungguh merupakan anugerah dan berkat Allah, sehingga orang tua berkewajiban untuk memuridkan anak sebagai murid Yesus "Markus 10:13-14, Kejadian 1:28, Mazmur 127:3-5".

Tanggung jawab orang tua mendidik anak terdapat dalam Ulangan 4:9-10, "Ulangan 6:4-9, Amsal 3:11-12, Amsal 19:18, Amsal 22:6", Amsal 22:15, karena anak merupakan berkat Allah maka orang tua harus memelihara, merawat berkat Allah ini dengan penuh tanggung jawab, artinya orang tua bersedia menyediakan waktu, menyediakan diri, hati, dan kepentingan lain demi anak. Amsal 29:17 "didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu". Anak adalah suatu kepercayaan yang Allah berikan dan dituntut tanggung jawab dari pada orang tua,

maka orang tua mendidik anak dan membesarkannya di dalam iman. Selain itu orang tua jika tidak memberikan kesaksian yang tepat maka anak gagal melihat citra Allah di dalam dirinya. Injil Yohanes 10:10 "Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan." Keluarga adalah tempat lahirnya kehidupan. Orang tua merupakan saluran dari kehidupan ini dan terus mendampingi pertumbuhannya sampai kehidupan itu mencapai kedewasaan dan pada akhirnya menghasilkan buah yang melimpah. Keluarga selain sebagai komunitas cinta kasih tentu juga sebagai komunitas hidup, di mana cinta kasih serta hidup berjalan bersama-sama. Cinta kasih sejati dalam kehidupan keluarga Kristiani semestinya dapat berbuah sebagaimana cinta kasih Allah kepada umat-Nya. Masa depan maupun kehidupan gereja untuk kedepannya sangatlah bergantung pada kehidupan keluarga itu sendiri. Jika setiap keluarga Kristen pada saat ini mampu untuk melakukan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka, maka disitulah dapat dirasakan kehidupan yang melimpah dalam terang kasih Kerajaan Allah sebagai hasil panen yang akan dituai dalam kehidupan di masa yang akan datang.

4. KESIMPULAN

Penggunaan gadget pada remaja di Jemaat Theodoron Tateli dapat dikatakan tinggi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan remaja telah menggunakan gadget selama 4-7 jam atau 300-420 menit dalam sehari yang merupakan waktu yang lama untuk menggunakan gadget sehingga dapat dikatakan bahwa remaja di Jemaat Theodoron Tateli sudah mulai kecanduan gadget yang berupa Smartphone.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan gadget terhadap remaja dalam keluarga dapat dilihat dari waktu penggunaan gadget oleh remaja di Jemaat Theodoron yang melebihi dari batas waktu yang dianjurkan, sehingga mengalami perubahan pada pribadi remaja yang membuat remaja lebih sering mengurung diri didalam kamar daripada menghabiskan waktu bersama keluarga

Pertumbuhan rohani anak dalam keluarga mulai pudar akibat penggunaan gadget yang berlebihan, dimana secara keseluruhan hasil wawancara pada subjek utama yaitu remaja, mengatakan sering lupa berdoa dan membaca Alkitab, sehingga dapat dikatakan bahwa gadget dapat menghambat pertumbuhan iman dan kerohanian remaja. Orang tua memegang peranan penting terhadap penggunaan gadget pada remaja, memberikan pemahaman mengenai fungsi, manfaat, bahkan dampak negatif dari gadget harus ditanamkan sejak awal pertumbuhan anak agar nantinya pada saat beranjak menjadi remaja, bahwa remaja paham ada konskuensi dari setiap tindakan yang akan dilakukan.

Pentingnya PAK dalam keluarga, melalui PAK dalam keluarga, tugas dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak-anak di dalam keluarga khususnya remaja, sehingga remaja dapat belajar dari orang tua dikemudian hari dan sudah tertanam iman dari orang tua. Pendidikan agama Kristen dalam keluarga haruslah berbasiskan kepada keteladanan dari orang tua kepada anak-anaknya sehingga keluarga hidup dalam keharmonisan.

REFERENSI

- Alwisol. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UUM Press.
- Andrew, H. (2000). *Education in Bible Times*. Michigan: Baker Book House.
- Basongan, C. (2022). Penggunaan Teknologi Menurut Iman Kristen di Era Digital. *Edukatif*, 42-83.
- Boehlke, R. R. (2018). *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian*, 319.
- Firdaus, W., & Marsudi, M. S. (2021). Konseling Remaja yang Kecanduan Gadget Melalui Terapi Kognitif Behavior. *Hasil Penelitian Mahasiswa*, 20.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Pres.
- Kristianto, P. L. (2006). *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Lukas. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Berdasarkan Kitab Ulangan 6:4-9. *Pendidikan Kristen*, 76-81.
- Missa, D. Y. (2015, Juni 18). *Pentingnya Pendidikan dalam Keluarga*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com>
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nazir, M. (1995). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peters, G. W. (2006). *A Biblical Theology Of Missions*. Malang: Gandum Mas.
- Subagyo, A. B. (2004). *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Surachmad, & Winarno. (1977). *Psikologi Pemuda: Pengantar dalam Perkembangan Pribadi dan Interaksi*. Bandung: C.V Jemmars.
- Tarumingi, D. A. (2020). Pendidikan Agama Kristen sebagai Panggilan Kerasulan. *Educatio*, 13.

